

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang baik bukan hanya pembelajaran yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan. Dalam jurnalnya Saiful Bahri mengungkapkan juga bahwa pendidikan itu tidak lagi hanya terpacu pada *hard skill* (pengetahuan dan keterampilan), namun untuk *soft skill* (sikap sosial atau spiritual) harus adanya hasil pembentukan.<sup>1</sup> Guru juga harus mampu menggali konsep-konsep semua aspek *soft skill* dan *hard skill* yang sudah dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas dengan melibatkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk memadukan berbagai konsep tersebut, maka dibutuhkan tema agar tercipta kesatuan dalam pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu ini dilakukan di semua kelas di tingkat SD/MIN

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah”. Jurnal Ta’alum, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hal. 58.

(kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Secara lebih rinci, pembelajaran tematik dijelaskan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Integrasi yang dilakukan mencakup dua hal. Yang pertama yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua merupakan dengan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>3</sup>

Terdapat beragam definisi mengenai pembelajaran tematik seperti yang telah diuraikan di atas. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa KD dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, serta integrasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>2</sup> *Iif Khoiru Ahmadi Amri, Sofan, Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal 191.

<sup>3</sup> *Daryanto dan Herry Sudjendro, Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 81.

Pengertian inilah yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan pengertian pembelajaran tematik.

### 1. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sangat penting dilakukan di SD/MI, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI. Beberapa arti penting pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Trianto adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

#### a. Dunia anak adalah dunia nyata.

Perkembangan mental anak adalah tahap berpikir nyata. Anak melihat objek yang dipelajari memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika anak berbelanja di pasar, maka anak akan dihadapkan dengan perhitungan (Matematika), percakapan tawar-menawar (Bahasa Indonesia), serta interaksi antara penjual dan pembeli (IPS).

#### b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi.

Saat berangkat sekolah, setiap anak sudah membawa pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan sangat tergantung pada pengetahuan awal siswa. Guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari .

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya*, (Jakarta: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal. 158.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Jika apa yang sudah dipelajari siswa dapat digunakan untuk mempelajari materi selanjutnya, maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Sehingga siswa mempelajari sesuatu yang masih saling berhubungan (tidak terpisah-pisah).

d. Memberi peluang siswa guna mengembangkan kemampuan diri.

Melalui pembelajaran tematik, maka aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan lebih dapat dikembangkan.

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh siswa dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran yang lain.

f. Efisiensi waktu

Dengan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, maka guru dapat membuat RPP untuk beberapa mata pelajaran sekaligus.

Pembelajaran tematik sangat penting dilaksanakan di tingkat SD/MI, karena mengajak siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh diharapkan akan lebih bermakna. Pembelajaran dihubungkan dengan peristiwa yang dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran tematik juga sesuai dengan

tahap perkembangan anak usia SD/MI yang memandang segala sesuatumasih secara keseluruhan.

## 2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mencari pengetahuannya sendiri, bukan diberi tahu.
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak. Pembelajaran difokuskan pada kompetensi yang akan dicapai melalui tema.
- 3) Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.
- 4) Sumber belajar yang lebih bervariasi, tidak terbatas pada buku teks.
- 5) Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman siswa, baik tingkat intelektual, pengalaman, maupun cara belajar.
- 7) Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. KD tersebut dapat diajarkan secara mandiri.

- 8) Memandang segala sesuatu dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).

Pembelajaran tematik, menghendaki guru yang lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran, karena dalam buku panduan (buku guru) yang diterbitkan oleh Kemendikbud materi yang disajikan masih dalam standar minimal. Prinsip pembelajaran yang akan dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini adalah prinsip pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan, serta tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.

## **B. Tinjauan Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran tematik harus memperhatikan sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada intinya sama dengan pembelajaran tematik. Hanya berbeda pada penekanan integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik masih mengacu pada sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik.

### **1. Sintaks Pembelajaran Tematik**

Sintaks merupakan langkah-langkah suatu pembelajaran. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik menurut Rusman adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.

Sebelum menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, sebaiknya guru sudah membuat pemetaan KD secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan.

- b. Mempelajari KD dan indikator mata pelajaran yang dipadukan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas KD pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan suatu tema tertentu. Sebelum hal itu, perlu ditetapkan aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

- c. Memilih dan menetapkan tema pemersatu

Dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, tema, mata pelajaran, serta KD yang akan dipadukan sudah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi pengembangan tema tetap dapat dilakukan oleh guru.

- d. Membuat bagan hubungan KD dan tema pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan KD dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan dengan tema tertentu sebagai pemersatu. Pemetaan dapat dibuat dalam bentuk bagan dan atau matriks jaringan tema

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal. 261.

yang memperlihatkan hubungan antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran, serta hubungan tema dengan indikator pencapaiannya.

e. Menyusun silabus pembelajaran tematik

Hasil dari proses yang telah dilakukan sebelum tahap penyusunan silabus ini dijadikan dasar dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dapat diartikan sebagai garis-garis besar atau pokok-pokok materi dari pembelajaran tematik. Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan pemerintah. Hal ini seperti yang tertulis dalam Buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I bahwa “Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional”.

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka perlu disusun RPP. Penyusunan RPP tematik ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

g. Penilaian

Tahap penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik. Terlebih dahulu, guru mempelajari tema, dan sub tema yang sudah ada, kemudian guru dapat melakukan pengembangan disesuaikan dengan karakteristik



lingkungan sekolah. Selanjutnya guru membuat pemetaan persebaran KD pada semua tema yang ada. Selanjutnya guru membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran yang akan dipadukan dalam satu pembelajaran tertentu. Selanjutnya, guru membuat RPP dengan mengacu pada silabus dan pemetaan KD dari semua mata pelajaran. Aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi hal pokok yang tidak boleh dilupakan guru dalam setiap penyusunan RPP tematik, maupun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

## **2. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Walaupun demikian, tidak semua kompetensi dasar harus dipadukan satu sama lain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Di dalam bukunya Rusman mengemukakan beberapa rambu-rambu dalam pembelajaran tematik<sup>6</sup>:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan jika digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema, oleh karena itu tidak perlu dipaksakan untuk menggabungkan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 259.

- b. Kompetensi Dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi Dasar yang tidak diintegrasikan tersebut dapat dibelajarkan secara mandiri.
- c. Kompetensi Dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik diintegrasikan dengan tema lain, maupun disajikan tersendiri.
- d. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.

### **C. Tinjauan Tentang Desain Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013**

Desain pembelajaran tematik pada umumnya hampir sama dengan prosedur pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan bahwa desain pembelajaran tematik terdiri dari:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan menyusun perangkat pembelajaran (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah). Beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah :

a. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pada Tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.<sup>7</sup> Pemetaan kompetensi yang mencakup KI, KD didalam mata pelajaran yang dipadukan menggunakan tema yang telah dipilih, selanjutnya perlu dilakukan penjabaran KI, KD ke dalam indikator dengan memperhatikan penggunaan kata, kesesuaian dengan peserta didik serta karakteristik mata pelajaran.

Setelah penjabaran dilakukan, tahap selanjutnya adalah menentukan tema pemersatu. Tema yang ditentukan dipilih berdasarkan hal yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang kompleks, dari konkret ke abstrak. selain itu perlu diperhatikan pula lingkungan terdekat siswa dan karakteristik serta kebutuhan siswa yang menjadi bagian dari bahan pertimbangan untuk penentuan tema.

Proses pemetaan ini mencakup pengkajian kompetensi secara mendalam dan pengembangan tema-tema yang relevan dengan peserta

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 97.

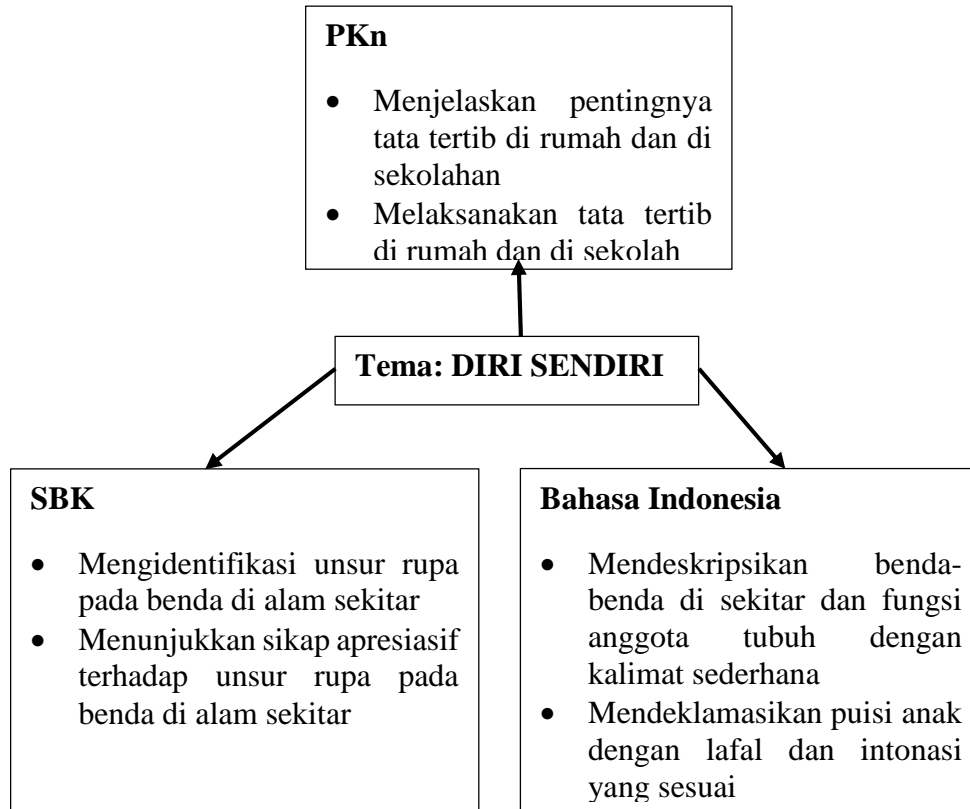
didik dan kompetensi yang diacu, sehingga dapat ditemukan tema yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

b. Menetapkan Jaring Tema

Jaring tema dibuat dengan cara menghubungkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan tema pemersatu maka akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.<sup>8</sup> Jaringan tema ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu setiap tema. Dengan adanya jaring tema keterhubungan akan nampak dengan jelas serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran seperti pada gambar berikut:

---

<sup>8</sup> Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 111.



Bagan 2.1 Contoh jaring tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran

### c. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Silabus dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik, selain itu silabus juga bermanfaat sebagai pengelolaan pembelajaran misalnya seperti kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, dan individual serta sebagai pengembang sistem penilaian. Menyusun silabus yaitu menjabarkan semua KD menjadi komponen-komponen silabus yaitu identitas/tema mata pelajaran, SK/KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Terkait dengan penyusunan silabus pembelajaran tematik Kunandar mengemukakan bahwa silabus adalah bagian dari perencanaan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran yang mengacu pada suatu tema, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penialaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>9</sup>

Untuk lebih jelasnya, dalam bukunya Abdul Majid mengemukakan ada beberapa prinsip dalam hal pengembangan silabus yaitu<sup>10</sup> :

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Sistematis

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 244.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* hal. 109.

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi.

4) Konsisten

Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel

Kesleuruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.

#### 8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silabus pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, dan dengan disesuaikan pada lingkungan atau budaya yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitar, sehingga silabus yang disusun dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP)

Menyusun RPP yaitu menjabarkan lebih lanjut silabus tematik menjadi lebih operasional terutama pada kegiatan pembelajaran dan wujud alat penilaiannya. RPP tematik menjabarkan pelaksanaan suatu kompetensi dasar menjadi satu atau beberapa pertemuan sesuai dengan waktu yang dimiliki. RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi dari pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus. Dalam RPP tematik terdapat komponen-komponen sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### 1) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran

---

<sup>11</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik*....hal. 266.



- 2) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
- 3) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- 4) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator)
- 6) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- 7) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian.

Dalam penyusunan RPP tematik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, dengan begitu RPP yang disusun dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, prinsip tersebut yaitu<sup>12</sup> :

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 270.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan

pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan RPP tematik pada dasarnya prinsip-prinsipnya sama, yaitu tetap memuat komponen- komponen RPP pada umumnya hanya saja RPP tematik lebih menonjolkan keterpaduan rumusan-rumusan komponen dan pengalaman belajar dengan tema yang ditetapkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Trianto alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan antara 5-10%, kegiatan inti kurang lebih 80%, dan kegiatan penutup sekitar 10-15%. Untuk alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran di jenjang SD/MI adalah 35 menit. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro, alokasi waktu untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung KDnya. Lebih lanjut dituliskan pula, bahwa alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan

banyaknya pertemuan, misal 5x35menit<sup>13</sup>. Dalam bukunya Rusman mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru harus adanya persiapan pembelajaran, meliputi:<sup>14</sup>

a. Pengaturan Tempat Belajar

Pengaturan tempat belajar di kelas mekiputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabotan kelas, alat, media, atau sumber belajar lainnya yang ada di kelas. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pengaturan Siswa

Pengaturan siswa secara perorangan (individual) dalam pembelajaran tematik dapat mengarahkan proses pembelajaran pada optimalisasi kemampuan siswa secara individu dan dilandasi oleh prinsip-prinsip belajar tuntas. Kegiatan pembelajaran perseorangan bisa digunakan untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan.

c. Pemilihan Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam pembelajaran tematik ini haruslah matang dengan pemilihan yang tepat. Dalam pemilihan ini harus fleksibel untuk menjadikan

---

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 210.

<sup>14</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik....*hal. 174.

proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga siswa bisa memahami dengan mudah.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik menerapkan pembelajaran keterpaduan yang memadukan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema kesatuan. Maka dari itu dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tema yang akan diajarkan.

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan ada tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut perincian ketiga kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Pendahuluan/Awal

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti bertujuan untuk mencapai kompetensi. Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan, termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Jika guru melakukan pengembangan, maka akan lebih sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan setiap tahap dalam pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan sikap siswa pada KD dari KI-1 dan KI-2.

Senada dengan penjelasan mengenai pendekatan saintifik di atas, langkah dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, siswa dapat melakukan aktivitas melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan menggunakan alat). Kegiatan pengamatan tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, karena kelas sebagai lingkungan belajar seharusnya tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan dapat di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, pengamatan langsung ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta.

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya dapat dilakukan siswa dengan mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Hal ini didahului dengan bimbingan, dan arahan dari guru sampai siswa dapat melakukan secara mandiri (menjadi suatu kebiasaan). Lebih lanjut M. Hosnan menyatakan bahwa bertanya dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

### 3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*)

Siswa dapat melakukan aktivitas seperti menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut M. Hosnan menjelaskan bahwa dengan kegiatan mencoba dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa.

### 4) Menalar/Mengasosiasi (*Associating*)

Dalam kegiatan mengasosiasi, siswa diajak untuk menganalisis data dengan membuat bentuk kategori, menentukan hubungan data atau kategori, serta menyimpulkan dari hasil analisis data. Dalam kegiatan menalar, siswa diajak untuk menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal yang bersifat umum, hal ini disebut dengan penalaran induktif.

#### 5) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Siswa diajak untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, maupun media yang lainnya. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, diharapkan siswa dapat mengasah rasa berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari:

- 1) Kegiatan guru bersama siswa, seperti membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Salah satu bentuk kegiatan refleksi yaitu dengan menanyakan kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Kegiatan guru seperti melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan kemudian menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Penyampaian informasi terkait pembelajaran selanjutnya diperlukan agar siswa dapat menyiapkan dan mempelajari bahan tersebut.



### 3. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>15</sup>

Acuan pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Contohnya untuk PAUD, TK dan SD, lebih banyak porsi pada *soft skill* (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur, antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan kerja keras, disiplin, berkomunikasi, tata krama, dll) daripada penilaian *hard skill* (pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan). Berikut adalah ciri-ciri penilaian autentik:

- a. Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*hal. 35.

- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).

Karakteristik penilaian autentik meliputi sebagai berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, pencapaian kompetensi terhadap satu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, menekankan pencapaian kompetensi keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan kompetensi yang sifatnya hafalan dan ingatan.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi, merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi siswa.
- 4) Dapat digunakan sebagai *feed back*, dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik di atas, maka proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari. Sehingga dalam merancang

penilaian autentik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan dan pengetahuan).

#### **D. Tinjauan Tentang Bentuk, Teknik dan Perangkat Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013**

##### **1. Bentuk Penilaian**

###### **a. Penilaian Tes**

Adapun yang dikemukakan oleh Abdul Majid pada penilaian pembelajaran tematik bentuk tes maka dapat digunakan beberapa penilaian yaitu:<sup>16</sup>

###### **1) Isian**

Tes isian ini termasuk dalam tes non objektif karena dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menjawab, jenis soal dalam tes ini bisa berupa pertanyaan, melengkapi atau isian.

###### **2) Benar salah**

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....*hal 169.

Soal ini berbentuk pertanyaan benar salah, yaitu dari pertanyaan yang diajukan sebagai soal dan jawabannya hanya dua kemungkinan, yaitu benar dan salah.

3) Menjodohkan

Tes ini sangat cocok untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap fakta dan konsep yang telah dipelajari, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tematik karena tes jenis ini bisa mencakup banyak materi pelajaran.

4) Pilihan ganda

Bentuk soal pilihan ganda dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah seperti pengetahuan (*recall*) dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

5) Uraian

Dalam tes uraian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu uraian objektif dan uraian bebas. Pada uraian objektif perlu memperhatikan kesesuaian menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan pemberian bobot. waktu pengerjaan soal dan kesesuaian kunci jawaban dengan soal. Sedangkan pada uraian bebas, bentuk instrument ini bisa dipakai untuk mengukur kompetensi dalam semua tingkatan ranah kognitif siswa. Yang perlu diperhatikan dalam uraian bebas ini adalah penggunaan kata-kata yang tepat, sebagai contoh seperti mengapa,

uraikan, jelaskan, dan lainnya. Selain itu hindari kata kata seperti siapa, apa dan bilamana, gunakanlah bahasa yang baku serta buatlah kunci jawaban serta pedoman penskoran yang sesuai. Jenis tes ini menuntut peserta didik dalam hal pemahaman, mengingat, mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajari yang dituangkan dalam bentuk uraian jawaban tertulis menggunakan kata mereka sendiri. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

b. Penilaian Non-Tes

Berikut ini adalah beberapa bentuk penilaian non-tes yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu:<sup>17</sup>

1) Panduan observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan mencatat data yang didapat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional yang terkait dengan fenomena, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan alat yang digunakan untuk melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi. Dalam pembelajaran tematik observasi mempunyai keunggulan yaitu karena bukan jenis penilaian yang mencolok dan dilakukan Selama

---

<sup>17</sup> Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran....*hal. 203.

berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi maka akan didapatkan data mengenai perkembangan peserta didik secara alami.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. wawancara dapat mengungkap pikiran peserta didik tentang bacaan dan tulisan, pertanyaan wawancara akan membantu mereka menyadari apa yang mereka pikirkan.

## 3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seorang individu dalam proses pembelajaran. Penilaian portofolio juga merupakan penilaian berbasis kelas, portofolio didasarkan pada sekumpulan hasil karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Penilaian portofolio digunakan oleh guru sebagai suatu cara untuk memantau perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dan dilakukan dalam suatu mata pelajaran dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Portofolio dapat juga dikatakan sebagai bukti- bukti pengalaman belajar peserta didik yang

dikumpulkan sepanjang waktu, misalkan selama satu semester atau satu tahun, maka dapat dikatakan portofolio sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik yang sangat bermanfaat bagi siswa, guru maupun orang tua.

Penilaian portofolio perlu direncanakan dengan teliti, berikut ini adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penilaian portofolio yakni<sup>18</sup>:

- a) Memberi keyakinan kepada siswa bahwa portofolio merupakan milik mereka. Supaya siswa terlibat dalam kerja aktif dan mendorong mereka untuk menilai diri sendiri, harus diyakinkan bahwa portofolio merupakan milik dan upaya mereka bukan sekedar mengumpulkan hasil kerja supaya mendapat nilai yang baik
- b) Menentukan contoh kerja apa yang akan dikumpulkan berbagai contoh kerja dapat dikumpulkan, namun guru dapat memilih contoh kerja yang memudahkan mereka melihat perkembangan atau kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu.

---

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran.....*hal. 269.

- c) Mengumpulkan dan menyimpan hasil kerja siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk mendapatkan dan menyimpan kumpulan hasil kerjanya. Karya setiap siswa dapat ditampung dalam sebuah map, dan semua map diwadahi dalam satu tempat khusus.
- d) Menyusun rubrik. Supaya guru dapat menilai dengan adil karya siswa. Guru perlu membuat rubrik yang memuat kriteria karya yang diharapkan
- e) Menyusun jadwal. Perlu dilakukan penjadwalan misalnya berapa kali seminar dilakukan dan kapan. Demikian pula dengan penyelenggaraan pameran/display
- f) Melibatkan orang tua siswa. Pada waktu yang tepat perlu dijelaskan kepada orang tua apa itu portofolio dan manfaatnya. Jika memungkinkan orang tua dapat diajak untuk *me-review* hasil portofolio anaknya dengan harapan orangtua terlibat aktif dalam proses belajar anaknya.

#### 4) Penilaian produk

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari



sesuatu yang mereka hasilkan. Penilaian produk menilai siswa adalah hal bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, memilih bahan-bahan yang tepat, penggunaan alat, menunjukkan inovasi dan kreasi, memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.<sup>19</sup>

5) Penilaian kinerja (*performance*)

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. maka dengan kata lain penilaian kinerja adalah suatu jenis penilaian yang meminta peserta didik mempraktekkan dan mengaplikasikan pengetahuan sesuai dengan kriteria yang diinginkan didalam berbagai konteks.

6) Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual yang meliputi sikap, minat, motivasi dan lainnya. Penilaian ini sangat diperlukan karena afektif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Dalam penilaian afektif yang perlu menjadi fokus adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap belajar, sikap positif terhadap diri sendiri, sikap terhadap perbedaan.

---

<sup>19</sup> Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran....*hal. 217.

Dari beberapa bentuk penilaian yang telah dijelaskan diatas dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan dengan kebutuhan sehingga selain dapat memberikan hasil yang sempurna juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik.

## **2. Teknik Penilaian**

Teknik adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu. sedangkan penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar. Jadi dalam melakukan penilaian perlu menggunakan teknik agar memberikan informasi yang tepat kepada guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajanya dan bisa membantu siswa untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Dalam bukunya, Trianto menyebutkan ada beberapa cara yang digunakan untuk melakukan penilaian yang dikategorikan kedalam berbagai jenis, yaitu jenis tes dan nontes.<sup>20</sup>

## **3. Perangkat Penilaian**

Perangkat adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi, jenis penilaian tematik terdiri dari dua bentuk yaitu tes dan nontes. Khoiru Ahmadi & Sofan Amri juga mengemukakan,

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran.....* hal. 128.

dilihat dari segi alatnya penilaian terdiri dari tes dan nontes, sistem penilaian tes disebut dengan penilaian konvensional, sistem penilaian tersebut kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar peserta didik dengan menyeluruh, karena masih disajikan dalam bentuk angka-angka yang mana makna masih kurang dapat dipahami. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian nontes yang berguna untuk melengkapi penilaian secara menyeluruh.<sup>21</sup> Dalam bukunya Trianto mengemukakan bahwa pada bentuk penilaian tes dinilai kurang memproyeksikan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, karena hasil belajar masih dalam bentuk angka sehingga menimbulkan makna yang abstrak, untuk itu dalam melengkapi penilaian agar menyeluruh, maka dari itu dilakukan penilaian berupa nontes.<sup>22</sup>

Dalam penilaian nontes yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata-kata yang jelas dan dapat dimengerti, sehingga membuat penilaian ini tidak salah arti dan mempunyai sifat yang akurat.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan dengan menggunakan perangkat dan jenis penilaian yang beragam untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema yang diajarkan. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui

---

<sup>21</sup> Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran...* hal. 196.

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran.....* hal. 129.

temamelainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

### **E. Kerangka Berfikir**

Dengan berkembangnya zaman sangatlah berpengaruh ke berbagai hal termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks ini yang menjadi sorotan dalam pendidikan ialah perkembangan kurikulum yang sekarang dikenal ialah kurikulum 2013 yang identik pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu. Namun dalam kaitannya dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dari segi berbagai hal yang ditemukan. Hal itu baik dari segi sekolah, program, sarana prasarana maupun pendidikannya.

Sebagaimana yang tertera pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Sedangkan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>23</sup>

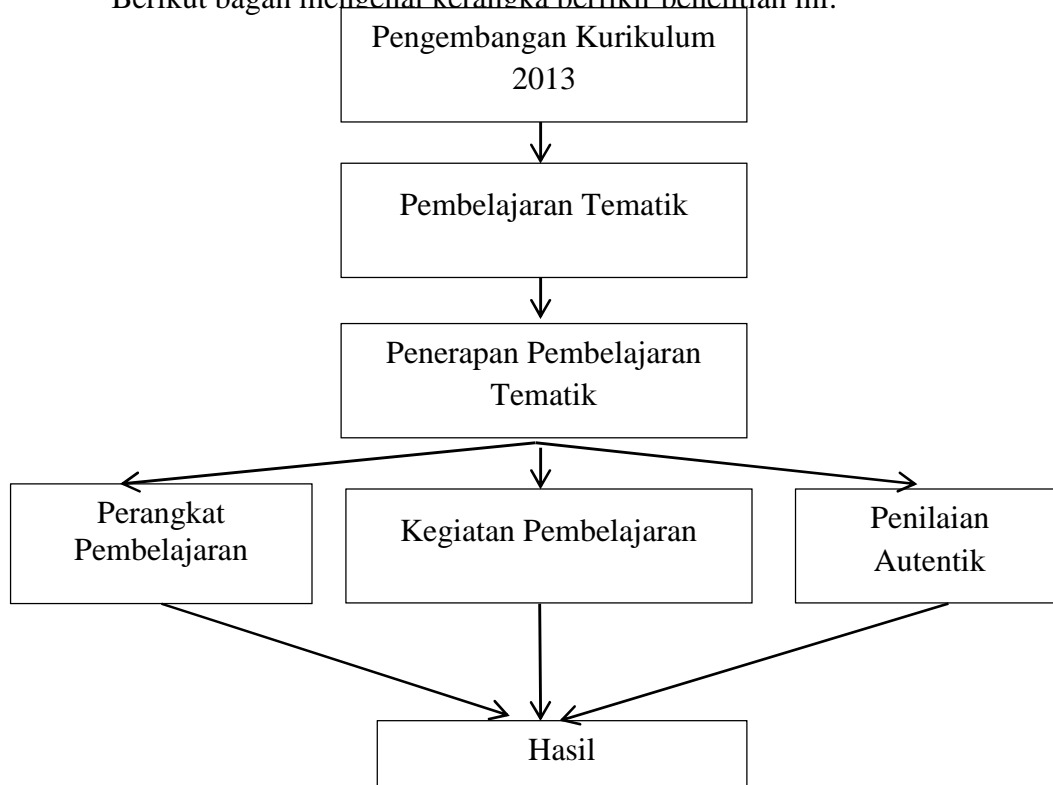
---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)", *Edutech*, (Vol.1, No.3, Oktober/2013), hal. 135.

Pastinya dalam pembelajaran tematik tidak terpangku seluruhnya pada peserta didik, namun hal yang terpenting pula ialah peran guru dalam memberikan bimbingan agar pelajaran tersebut bisa berlanjut sesuai yang diharapkan. Memang pada dasarnya pembelajaran ini menyeimbangkan antara soft skill dan hard skill antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga guru harus benar-benar memberikan kesiapan yang ekstra dalam hal ini serta dukungan dari beberapa orang yang berada lembaga sekolah ditempatinya harus ada dan nyata.

Oleh sebab itu, dalam implementasi pembelajaran tematik ini pastinya banyak hal-hal yang harus dituangkan dengan benar mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Sehingga semua pihak sekolah dan guru akan dapat pemahaman secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran tematik ini agar berjalan secara optimal.

Berikut bagan mengenai kerangka berfikir penelitian ini:



## Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

### F. Penelitian Terdahulu

1. Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, skripsi dengan judul : *"Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang"*.

Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana keefektifan dalam proses pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 di SD HJ. Baiturrahman 1 Semarang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang mana peneliti ingin mengetahui gambaran tentang pembelajaran tematik integratif baik dari guru maupun muridnya. Di sini teknik pengumpulan yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persiapan dalam observasi peneliti menggunakan audio-visual serta check list serta menyiapkan catatan lapangan seperlunya, setelah itu melakukan wawancara dengan guru dan murid yang bersangkutan, terakhir dokumentasi untuk merekam pembelajaran selama berlangsung.

Hasil dari penelitian tersebut harus diolah karena data yang diperoleh harus diuji keabsahannya selanjutnya dianalisa. Beberapa tahapan yang harus dilakukan

peneliti antara lain reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta melihat catatan lapangan yang ada. Dari semua itu hasil yang diperoleh sebagai berikut; deskripsi perencanaan pembelajaran tematik integratif, menyiapkan media dan sumber bahan ajar. Untuk perencanaan pembelajarannya sendiri meliputi pembuatan RPP, menyediakan materi ajar, menyediakan media pembelajaran tematik, dan menyediakan model pembelajaran tematik.<sup>24</sup>

2. Titik Septiani, skripsi dengan judul : *"Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015"*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Penelitian ini membahas mengenai kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis tematik. Tujuan penelitian ini meliputi mendiskripsikan kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan otentik.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif yang mana hasil yang diharapkan berupa paparan diskriptif mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Teknik yang digunakan berupa metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Setelah data semuanya terkumpul akan dianalisis data tersebut dengan metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>24</sup> Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, *Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015*. (Dalam skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat bahwa kesiapan guru telah sesuai dengan sistematika yang ditentukan pada kurikulum 2013, namun kendala ditemukan pada tahap penilaian otentik. Penelian ini dianggap sangat rumit sehingga kurang menyeluruh dan optimal karena banyaknya jenis penilaian yang dinilai.<sup>25</sup>

3. Childe Irene, skripsi dengan judul : *“Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangrik”*. Program Studi Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Penelitian ini membahas mengenai penerapan dan hambatan dalam pembelajaran tematik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Target yang diteliti yaitu kelas rendah yaitu kelas 3. Dalam penelitian ini hasil yang dipaparkan bahwa belum semuanya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan peniaian secara utuh menggunakan pembelajaran tematik. Hambatan yang diperoleh guru kelas 3 yaitu kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.<sup>26</sup>
4. Prawira Diharja, Skripsi dengan judul : *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung”*. Progam Studi Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

---

<sup>25</sup> Titik Septiani, *Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*. (Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>26</sup> Childe Irene, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangrik* tahun ajaran 2013. (Dalam skripsi Program Studi Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017. Penelitian ini membahas mengenai penerapan kurikulum 2013 di tataran sekolah terutama sekolah yang sudah mampu untuk menerapkannya. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapula instrumen yang dipakai peneliti ialah berupa tes yang mana digunakan untuk mengetahui mutu pembelajaran PAI yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa salah satu keberhasilan pendidikan adalah pada kurikulumnya juga diimbangi kemampuan guru yang berkualitas.<sup>27</sup>

5. Rizki Puspitasari, Skripsi dengan judul : *“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kelas bawah yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut : (1) perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal sudah direncanakan dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal

---

<sup>27</sup> Prawira Diharja, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung*, tahun ajaran 2017. (Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017)

sudah terlaksana namun masih pada kelas 1 dan 2, untuk kelas 3 keatas masih menerapkan pembelajaran konvensional, (3) evaluasi dalam pembelajaran tematik ini masih menggunakan penilaian antar materi pelajaran. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik, (4) Kenadala dan solusi yang dihadapi guru meliputi (a) guru masih merasa kesulitan untuk memadukan materi pelajaran, (b) bentuk pelaporan hasil penilaian masih per mata pelajaran, (c) kurangnya bahan ajar, (d) Kesiapan siswa belum matang. Sedangkan solusianya meliputi, (a) adanya pendidikan dan pelatihan, (b) adanya penunjang khusus bahan ajar, (c) pembahasan materi, (d) penyajian penilaian pembelajaran disajikan lebih komunikatif, (e) pengenalan model pembelajaran tematik pada peserta didik.<sup>28</sup>

Tabel 2.1 Perbandingan dalam Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, skripsi dengan judul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas pembelajaran tematik</li> <li>2. Metode yang digunakan sama, seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membahas tentang proses pembelajaran tematik secara menyeluruh tidak hanya seperti yang dituangkan di skripsi Hanifah hanya berfokus pada gurunya.</li> </ol>

<sup>28</sup> Rizki Puspitasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang, tahun ajaran 2014. (Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu</li> <li>4. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>5. Informan yang diletiti kepala sekolah, waka, guru, dan murid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tujuan peneliti membahas secara umum pembelajaran tematik, sedangkan skripsi Hanifah difokuskan pada suatu tema.</li> <li>3. Peneliti meneliti di madrasah, sedangkan hanifah di lembaga sekolah dasar</li> </ol>
Titik Septiani, skripsi dengan judul : ”Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulas pembelajaran tematik</li> <li>2. Metode yang digunakan sama, seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>3. Guru sebagai peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik</li> <li>4. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>5. Informan yang diletiti kepala sekolah, guru, dan murid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup penelitian difokuskan hanya satu MIN yang dijadikan sebagai induk percontohan, sedangkan skripsi Titik dengan ruang lingkup satu kecamatan yang akan diteliti tersebut dan dipusatkan pada gurunya saja.</li> <li>2. Peneliti memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik, sedangkan skripsi Titik menekankan pada aspek kesiapan guru saja.</li> </ol>
Childe Irene, skripsi dengan judul : “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangrik” tahun 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang diteliti sama seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.</li> <li>2. Metode yang digunakan sama, seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membuat sasaran kelas atas yaitu kelas 5, sedangkan skripsi Childe Irene sasaran yang dituju kelas rendah kelas 3.</li> <li>2. Di skripsi Childe Irene membahas hambatan pembelajaran tematik,</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>4. Informan yang diletiti kepala sekolah, guru, dan murid</li> </ol>	<p>sedangkan peneliti tidak membahas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peneliti melakukan penelitian di madrasah, sedangkan skripsi childe dilakukan di sekolah dasar</li> </ol>
<p>Prawira Diharja, Skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kurikulum 2013</li> <li>2. Menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi</li> <li>3. Jenis penelitian deskripsi kualitatif</li> <li>4. Informan yang diletiti kepala sekolah, waka, guru, dan murid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti fokus meneliti mengenai pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, sedangkan skripsi prawira tentang mutu kurikulum 2013</li> <li>2. Peneliti meneliti tentang pembelajaran satu kepaduan atau tema, sedangkan skripsi Prawira mengenai mata pelajaran agama islam</li> <li>3. Peneliti dalam menggali informasi dengan pedoman penelitian wawancara dan observasi, sedangkan skripsi prawira dengan instrumen tes untuk mengetahui mutu kurikulum.</li> </ol>
<p>Rizki Puspitasari, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang tahun ajaran 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tentang pembelajaran tematik</li> <li>2. Pelaksanaan berada di lembaga madrasah ibtidaiyah</li> <li>3. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>4. Tujuan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memulai penelitian pada tahun 2017/2018 sehingga dari penerbitan kurikulum 2013 sudah berjalan selama empat/lima tahun, sedangkan skripsi rizki merupakan tahap penerapan awal dalam kurikulum 2013.</li> </ol>

	<p>5. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>6. Informan yang diletiti kepala sekolah, waka, guru, dan murid</p>	<p>2. Pada madrasah yang peneliti lakukan sudah secara menyeluruh penerapan kurikulum 2013, sedangkan skripsi rizki masih pada kelas 1 dan 2.</p> <p>3. Peneliti hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sedangkan skripsi rizki adanya kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran tematik.</p>
--	---	---

Dari tabel yang telah disajikan di atas memang adanya perbedaan tetapi perbedaan itu hanya sedikit yang tertera. Memang kebanyakan peneliti-peneliti lainnya menuangkan penelitiannya terfokuskan pada gurunya saja. Hal itu yang membuat berbeda dari peneliti dengan peneliti lain. Pada dasarnya peneliti ingin mendiskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang telah berjalan di suatu lembaga sekolah itu dalam kurun waktu empat tahun, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil fokus mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran tematik di satu sekolah yang menjadi pusat kendali implementasi pembelajaran tematik agar mendapat data yang komprehensif.